

## BAB III

### METODE PENELITIAN

#### A. Lokasi/Objek Penelitian

Objek penelitian yang dilakukan peneliti adalah Organisasi Perangkat Daerah (OPD) pada Kabupaten Indragiri Hulu. Masalah yang diteliti adalah “Pengaruh *Good Governance*, Pengendalian Intern dan Budaya Organisasi Terhadap Kinerja Pemerintah Daerah pada OPD Kabupaten Indragiri Hulu.

#### B. Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel

Dalam penelitian ini variabel yang digunakan dua jenis variabel yaitu variabel independen (bebas), dan variabel dependen (terikat) yang dijelaskan sebagai berikut:

##### 1. Variabel Dependen (Y)

Variabel dependen dalam penelitian ini adalah Kinerja Pemerintah Daerah. Menurut Bastian (2005:274) kinerja adalah gambaran pencapaian pelaksanaan suatu kegiatan/program/kebijaksanaan dalam mewujudkan sasaran, tujuan, misi, dan visi organisasi.

Variabel ini diukur dengan menggunakan instrument dari Rindu Suciyanti (2013). Kinerja Pemerintah meliputi penilaian tentang pencapaian PAD, belanja rutin/operasional dan belanja pembangunan/belanja modal yang dikembangkan oleh Mardiasmo (2001). Berdasarkan undang-undang nomor 17 tahun 2003, pendapatan asli daerah adalah hak pemerintah daerah yang diakui sebagai penambah nilai kekayaan bersih. Penerimaan Pendapatan Asli Daerah (PAD) merupakan akumulasi dari pos penerimaan pajak yang berisi pajak daerah dan pos

retribusi daerah, pos penerimaan non pajak yang berisi hasil perusahaan milik daerah, pos penerimaan investasi serta pengelolaan sumber daya alam. Karena itu kemampuan suatu daerah menggali PAD akan mempengaruhi perkembangan dan pembangunan daerah tersebut.

Dan kuesioner telah disesuaikan dengan sistem penganggaran di Indonesia. Pertanyaan tentang target PAD yang diukur dengan skala interval, dimana untuk :

Target > 80%	: nilainya 5
Target 65%-79%	: nilainya 4
Target 50-64%	: nilainya 3
Target 35-49%	: nilainya 2
Target <34%	: nilainya 1

Dan pertanyaan lainnya diukur dengan menggunakan 5 indikator yaitu masukan (inputs), keluaran (outputs), hasil (outcome), manfaat (benefit) dan dampak (imfact) diukur dengan menggunakan 5 Skala Likert yang dimulai dari skala 1 sangat tidak setuju sampai skala 5 menunjukkan sangat setuju.

## 2. Variabel Independen (X)

Merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen (terikat). Adapun yang menjadi variabel Independen dalam penelitian ini adalah :

### a. Good Governance (X1)

*Good Governance* merupakan wujud dari penerimaan akan pentingnya suatu perangkat peraturan atau tata kelola yang baik untuk mengatur hubungan,

fungsi dan kepentingan berbagai pihak dalam urusan bisnis maupun pelayanan publik (Mardiasmo,2002:18).

*Good governance* didefinisikan sebagai seberapa jauh pemahaman atas konsep tentang tata kelola pemerintahan yang baik oleh para aparat pemerintahan daerah. Variabel *good governance* diukur dengan menggunakan instrument dari penelitian Rindu Suciyanti (2013) diukur dengan menggunakan empat indikator variabel yaitu : (1) *Transparansi*, (2) *Akuntabilitas*, (3) *Partisipan*, (4) *Kesetaraan*. Pengukuran variabel ini dengan menggunakan 5 (lima) poin Skala Likert yang dimulai dari skala 1 sangat tidak setuju sampai skala 5 menunjukkan sangat setuju.

**b. Pengendalian Intern (X2)**

Dalam standar profesional Akuntan Publik (SPAP) (2001:199) Pengendalian Intern didefinisikan sebagai berikut: “ Sistem Pengendalian Intern meliputi organisasi serta semua metode dan ketentuan yang terkoordinasi yang dianut dalam suatu perusahaan untuk melindungi harta miliknya, mengecek kecermatan dan keandalan data akuntansi, meningkatkan efisiensi usaha, dan mendorong ditaatinya kebijakan manajemen yang telah digariskan.

Variabel Pengendalian Intern diukur dengan menggunakan instrument dari penelitian Rindu Suciyanti (2013) diukur dengan empat variabel. Menurut Pengendalian Intern PP No. 60 tahun 2008 mengatakan bahwa pengendalian intern mempunyai 5 (lima) komponen yaitu : (1) Lingkungan pengendalian, (2) Penafsiran resiko, (3) Informasi dan Komunikasi akuntansi, (4) Aktifitas pengendalian, (5) Pemantauan. Pengukuran variabel ini dengan menggunakan 5

(lima) poin Skala Likert yang dimulai dari skala 1 sangat tidak setuju sampai skala 5 menunjukkan sangat setuju.

**c. Budaya Organisasi (X3)**

Menurut Mardiasmo (2002:279) budaya organisasi merupakan suatu sistem pengertian bersama yang diperoleh anggota-anggota suatu organisasi, yang membedakan organisasi tersebut dari organisasi lain. Budaya organisasi juga merupakan suatu perilaku atau kebiasaan dalam organisasi. Variabel budaya organisasi dalam penelitian ini diukur dengan menggunakan instrumen dari penelitian Rindu Suciyanti (2013). Instrumen terdiri dari 2 elemen budaya organisasi yang berorientasi pada orang dan 2 elemen budaya organisasi yang berorientasi pada pekerjaan. Pengukuran variabel ini dengan menggunakan 5 (lima) poin Skala Likert yang dimulai dari skala 1 sangat tidak setuju sampai skala 5 menunjukkan sangat setuju.

**C. Populasi dan Sampel**

Populasi pada penelitian ini adalah seluruh Organisasi Perangkat Daerah (OPD) yang ada di Kabupaten Indragiri Hulu yang berjumlah 44 OPD (Tabel III.1). Sampel dalam penelitian ini adalah 30 OPD yang terdiri dari dinas, badan dan kantor di Kabupaten Indragiri Hulu. Pengambilan sampel dilakukan dengan menggunakan *purposive sampling*. Adapun kriteria dalam pemilihan sampel yaitu : 1) untuk mengefisiensi waktu dan biaya 2) berada dalam satu kompleks perkantoran pemerintah daerah. Responden dalam penelitian ini adalah Kepala Bagian keuangan dan Kepala Sub Bagian Keuangan pada Dinas, Badan dan Kantor di Kabupaten Indragiri Hulu, yang masa jabatannya minimal 1 tahun.

Pemilihan responden atas pertimbangan bahwa pejabat tersebut setingkat dengan *low* dan *middle* manajer yang secara teknis terlibat dalam penilaian kinerja dan penentuan kebijakan-kebijakan di pemerintahan. Masing-masing OPD yang menjadi sampel akan dikirim 2 buah kuesioner, sehingga sampel yang diambil dalam penelitian ini berjumlah 60 responden.

Rincian Organisasi Perangkat Daerah (OPD) Kabupaten Indragiri Hulu yang menjadi populasi dalam penelitian ini disajikan pada Tabel 3.1 berikut:

**Tabel III.1**  
**Daftar Populasi OPD Kabupaten Indragiri Hulu**

No	Nama Populasi (OPD)
1	Sekretariat Daerah
2	Sekretariat DPRD
3	Inspektorat
4	Dinas Pendidikan dan Kebudayaan
5	Dinas Kesehatan
6	Dinas Pekerjaan Umum dan Penataan Ruang
7	Dinas Perumahan Rakyat dan Kawasan Pemukiman
8	Dinas Sosial
9	Dinas Tenaga Kerja
10	Dinas Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak
11	Dinas Ketahanan Pangan
12	Dinas Lingkungan Hidup
13	Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil
14	Dinas Pemberdayaan Masyarakat dan Desa
15	Dinas Pengendalian Penduduk dan Keluarga Berencana
16	Dinas Perhubungan
17	Dinas Komunikasi dan Informatika
18	Dinas Koperasi, Usaha Kecil dan Menengah
19	Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu
20	Dinas Kepemudaan Olahraga dan Pariwisata
21	Dinas Perpustakaan
22	Dinas Perindustrian dan Perdagangan
23	Dinas Pertanian dan Perikanan
24	Badan Perencanaan Pembangunan Daerah
25	Badan Kepegawaian, Pendidikan dan Pelatihan
26	Badan Pendapatan Daerah
27	Badan Pengelolaan Keuangan dan Aset Daerah

28	Badan Kesatuan Bangsa dan Politik
29	Badan Penanggulangan Bencana Daerah
30	Kantor Satuan Polisi Pamong Praja
31	Kecamatan Rengat
32	Kecamatan Rengat Barat
33	Kecamatan Kuala Cenaku
34	Kecamatan Seberida
35	Kecamatan Batang Cenaku
36	Kecamatan Batang Gansal
37	Kecamatan Lirik
38	Kecamatan Pasir Penyu
39	Kecamatan Sungai Lala
40	Kecamatan Lubuk Batu Jaya
41	Kecamatan Rakit Kulim
42	Kecamatan Kelayang
43	Kecamatan Peranap
44	Kecamatan Batang Peranap

**Sumber : Pemda Kab. Indragiri Hulu**

#### **D. Jenis dan Sumber Data**

##### **1. Jenis Data**

Jenis data dalam penelitian ini adalah data subjek. Data subjek adalah jenis data penelitian yang berupa opini, sikap, pengalaman, atau karakteristik sekelompok orang atau seseorang yang menjadi subjek penelitian (responden).

##### **2. Sumber data**

Sumber data dalam penelitian ini adalah data primer. Data primer merupakan data penelitian yang diperoleh langsung dari sumber asli (tidak melalui media perantara). Data primer diperoleh dengan menggunakan daftar pertanyaan yang telah terstruktur dengan tujuan untuk mengumpulkan informasi dari para responden.

### E. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data untuk penelitian ini dilakukan dengan teknik kuesioner yaitu dengan memberikan seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawab, dan kuesioner tersebut akan diantar langsung ke responden dengan dipandu oleh peneliti dengan menjelaskan item-item pertanyaan kepada responden pada saat pengisian kuesioner tersebut dilakukan. Skala yang digunakan dalam penelitian ini adalah Skala Likert.

### F. Teknik Analisis Data

Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode analisis regresi berganda dengan bantuan software statistic SPSS 17. Analisis regresi digunakan untuk mengetahui besarnya pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat. Adapun bentuk persamaan regresi berganda dalam penelitian ini : Heteroskedastisitas adalah dengan menggunakan *scatterplot*.

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + e$$

Keterangan:

Y	= Kinerja Pemerintah
a	= Konstanta
b <sub>1</sub> , b <sub>2</sub> , b <sub>3</sub> ,	= Koefisien regresi
X <sub>1</sub>	= <i>Good Governance</i>
X <sub>2</sub>	= Pengendalian Intern
X <sub>3</sub>	= Budaya Organisasi
E	= Error

## G. Uji Kualitas Data

Hasil penelitian atau kesimpulan penelitian yang berupa jawaban atau pemecahan masalah penelitian, dibuat berdasarkan proses pengujian data yang meliputi pemilihan, pengumpulan dan analisis data. Ketetapan pengujian suatu hipotesa tentang hubungan variabel penelitian sangat tergantung pada suatu kualitas data yang dipakai dalam pengujian tersebut. Uji kualitas data ada dua yaitu uji validitas dan uji reliabilitas (Priyatno, 2011 dalam Deki, 2013:48).

### 1. Uji Validitas

Validitas data adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat validitas atau kesalahan suatu instrument, sebuah instrument dikatakan valid apabila mampu mengukur apa yang ingin diukurnya (Aji, 1998:120). Validitas menunjukkan ketepatan dan kecermatan alat ukur dalam melakukan fungsi ukurnya suatu skala pengukuran disebut valid bila melakukan apa yang seharusnya dilakukan dan mengukur apa yang seharusnya diukur (Sekaran, 2006:201).

Uji validitas dalam penelitian ini dilakukan menggunakan rumus *Product Moment Pearson* dengan bantuan program *Statistical Product and Service Solution* (SPSS) versi 17. Jika nilai  $r_{hitung}$  negatif atau kecil dari  $r_{tabel}$ , maka nomor item tersebut tidak valid, sebaliknya jika nilai  $r_{hitung}$  besar dari  $r_{tabel}$  maka item tersebut dinyatakan valid dan dapat digunakan dalam analisis selanjutnya. Bagi item yang tidak valid, maka item yang memiliki nilai  $r_{hitung}$  yang paling kecil dikeluarkan dari analisis, kemudian dilakukan analisis yang sama sampai semua item dinyatakan valid.

## 2. Uji Reliabilitas

Pengujian reliabilitas adalah berkaitan dengan masalah adanya kepercayaan tentang instrument. Suatu instrument dapat memiliki tingkat kepercayaan yang tinggi (konsisten) jika hasil dari pengujian instrument tersebut menunjukkan hasil yang tetap. Dengan demikian, masalah reliabilitas instrument berhubungan dengan masalah ketepatan hasil.

Uji reliabilitas dilakukan untuk mengetahui tingkat kestabilan suatu alat ukur. Hasil pengukuran dapat dipercaya apabila digunakan dalam beberapa kali pengukuran terhadap kelompok subyek yang sama diperoleh hasil relative sama, selama aspek yang diukur dalam diri subyek tidak berubah.

Reliabilitas instrument digunakan untuk mengetahui apakah suatu skala merupakan indikator dari variabel atau *construct*. Cara mengukur validitas yang paling umum adalah dengan menggunakan koefisien alpha. Koefisien alpha bisa diukur dengan menggunakan uji statistik *Cronbach Alpha*. Suatu variabel dikatakan reliabel jika memberikan nilai *cronbach alpha*  $> 0,6$ . (Ghozali, 2005). Sebagaimana uji validitas, uji reliabilitas juga dilakukan dengan bantuan *software* SPSS versi 17.

## 3. Uji Asumsi Klasik

Sebelum data diolah berdasarkan model penelitian yang diajukan, terlebih dahulu haruslah dilakukan pengujian asumsi klasik, yang terdiri dari uji normalitas, *ujimultikolinieritas*, *heteroskedastisitas*. Pengujian ini perlu dilakukan karena adanya konsekuensi yang mungkin terjadi jika asumsi itu tidak bisa dipahami.

**a. Uji Normalitas**

Seperti yang dijelaskan oleh Ghozali (2005:110), bahwa Uji Normalitas Data bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal. Uji normalitas digunakan untuk menguji apakah distribusi residual mengikuti atau mendekati distribusi normal. Data yang baik adalah data yang pola distribusinya normal. Uji normalitas dilakukan dengan metode *kolmogorov smirnov*, dengan melihat nilai signifikansi pada 0,05. Jika nilai signifikansi yang dihasilkan  $> 0,05$  maka data berdistribusi normal.

**b. Uji Multikolinearitas**

Uji *Multikolinieritas* bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (*independent*). Pengujian asumsi ini digunakan untuk menunjukkan adanya hubungan linear antara variabel-variabel bebas dalam model regresi maupun untuk menunjukkan ada tidaknya derajat kolinieritas yang tinggi diantara variabel-variabel bebas. Dalam model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi di antara variabel independen (Ghozali, 2005:91)

Uji *Multikolinieritas* dilakukan dengan melihat nilai *tolerance* dan *variance inflationfactor* (VIF) dari hasil analisis dengan menggunakan SPSS. Apabila nilai *tolerance value* lebih tinggi daripada 0,01 atau VIF lebih kecil daripada 10 maka dapat disimpulkan tidak terjadi *multikolinieritas*. Salah satu tindakan yang dapat dilakukan untuk mengantisipasi gejala *multikolinieritas* adalah salah satu variabel yang memiliki nilai VIF paling tinggi harus dikeluarkan dari penelitian (Sunyoto,2009:61)

### c. Uji Heteroskedastisitas

Uji *Heteroskedastisitas* bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *varians* dan *residual* satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika *varians* dari *residual* satu pengamatan yang lain tetap, maka disebut *homoskedastisitas* dan jika berbeda disebut *heteroskedastisitas*. Model regresi yang baik adalah yang *homoskedastisitas* atau tidak terjadi *heteroskedastisitas*. (Ghozali, 2001: 108).

Uji *Heteroskedastisitas* dilakukan dengan menggunakan Uji Gletser, yang dilakukan dengan meregresikan nilai absolute residual yang diperoleh dari model regresi. Apabila nilai koefisien regresi dari masing-masing variabel bebas dalam model regresi ini tidak signifikan secara statistik, maka dapat disimpulkan tidak terjadi *heteroskedastisitas* (Sumodiningrat, 2001:271). Cara lain untuk mendeteksi ada tidaknya heteroskedastisitas adalah dengan menggunakan *scatterplot*.

### H. Koefisien Determinasi

Ghozali (2005 : 83) menjelaskan Koefisien determinasi pada intinya mengukur kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Koefisien determinasi yang biasanya dinyatakan dengan  $R^2$ , adalah angka yang menunjukkan proporsi variasi variabel dependen yang dijelaskan oleh variasi variabel independen. Nilai  $R^2 = 1$  menunjukkan bahwa semua variabel  $Y$  dijelaskan oleh variasi variabel  $X$ , dan akibatnya, semua titik data akan terletak pada garis yang paling tepat.

## I. Pengujian Hipotesis

### 1. Pengujian Secara Parsial (Uji t)

Uji statistik t pada dasarnya menunjukkan pengaruh satu variabel independen secara individual terhadap variabel dependen (Ghozali, 2005). Dalam penelitian ini digunakan tingkat *signifikan*  $\alpha$  (0,05) untuk menguji apakah hipotesis yang digunakan dalam penelitian didukung atau tidak. Dengan pengujian sebagai berikut :

1. Jika  $\text{sig} < \alpha$  (5% atau 0,05), berarti bahwa secara parsial variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen.
2. Jika  $\text{sig} > \alpha$  (5% atau 0,05), berarti bahwa secara parsial variabel independen tidak berpengaruh terhadap variabel dependen.

### 2. Pengujian Secara Simultan (Uji F)

Uji F digunakan untuk menunjukkan apakah semua variabel independen secara bersamaan (simultan) berpengaruh terhadap variabel dependen. Pengujian dilakukan dengan menggunakan *significance level* 0,05 ( $\alpha=5\%$ ).

Dengan pengujian sebagai berikut :

1. Jika  $\text{sig} < \alpha$  (5% atau 0,05), berarti bahwa secara simultan variabel independen berpengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen.
2. Jika  $\text{sig} > \alpha$  (5% atau 0,05), berarti bahwa secara simultan variabel independen tidak berpengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen.